

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
ABDURAHMAN GANJUR DI GUBUG GROBOGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjanah Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Rifa'atul Mahmudah

1601036069

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rifa'atul Mahmudah

NIM : 1601036069

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman
Ganjur Di Gubug Grobogan

Dengan ini kami telah setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juni 2020

Pembimbing,

Drs. H. Facrur Rozi. M.Ag

NIP. 19690501 199403 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya adalah hasil kerja saya sendiri di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan ini yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan didalam daftar pustaka.

Semarang, 12 Juni 2020



Rifa'atul Mahmudah

Nim: 1601036069

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul **“PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH ABDURAHMAN GANJUR DI GUBUG GROBOGAN”** dapat terselesaikan walaupun setelah melalui beberapa hambatan dan rintangan. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terang benerang dan ilmu pengetahuan.

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang secara langsung membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. untuk itu, didalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyaknya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Bapak Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ibu Kajar Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang, Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
4. Bapak Sekjur Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
5. Drs. H. Fachrur Rozi. M. Ag. Selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunn skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Kounikasi UIN Walisongo Semarang atas segaililmu yang telah di berikan.
7. Segenap karyawan dan karyawanati di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Juru kunci atau Pengelola Makam Syekh Abdurahman Ganjur, Bapak Zaeni dan segenap Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, yang telah memberikan informasi dan data yang sangat penting keberadaannya dalam penulisan skripsi ini.

9. kedua orang tua yang telah tulus memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
10. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdo'a "semoga amal baik yang telah diperbuat, diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Amin.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini merupakan karya tulis pemula yang sangat dimungkinkan terdapat banyak kekurangan oleh karena itu maka saran-saran dari pihak-pihak terkait sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan ucapan alhamdulillah robbil 'alamin penulis berharap semoga hasil karya ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan manajemen dakwah dan sebagai stimulan bagi penulis untuk menghasilkan karya-karya lain yang berikutnya. Amin.

Semarang, 9 juni 2020
Peneliti

Rifa'atul Mahmudah

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah. Serta Inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang dilakukan di Makam Syekh Abdurahman Ganjur Gubug Grobogan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita harapkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Dalam perjalanan hidup penulis tidak pernah bisa hidup sendiri, penulis selalu membutuhkan orang lain dalam suka dan duka. Orang selalu berada disamping penulis ketika penulis membutuhkan bantuan, orang yang selalu mendoakan keberhasilan penulis dan orang yang selalu mendukung setiap langkah penulis. Sebagai rasa ungkapan terimakasih kepada mereka, saya mempersembahkan sebuah karya sederhana ini. karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah Sutikno dan Alm.Ibu Siti Munyaroh tercinta yang selalu mendoakan penulis sepanjang waktu, yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus dan pengorbanan yang diberikan pada putrinya sehingga bisa menuntut ilmu setinggi mungkin agar menjadi anak yang diinginkan.
2. kakak-kakak saya Saniatin, Abu Ja'afar Arozi, Hayatudin Ahmad dan Adek saya Nasrullah Khomsin yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakan penulis.
3. Teman-teman MD B Angkatan 16 yang telah memberikan pengalaman dan banyak waktunya untuk sedikit canda tawa penghilang penat dan bosan dalam perkuliahan selama hampr 4 tahun ini.
4. Segenap teman-teman kos dan satu kamarku Nina, Ayu, dan Nia yang selalu menghibur dakam kesedihan dan selalu mendukung untuk sama-sama sukses.
5. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan Tugas akhir ini yang tidak dapat ditulis satu persatu.

MOTTO

(QS. Al-Ankabut: 20)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ
ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (20)

Artinya: “ Katakanlah: “Berjalanlah di muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaanya. Kemudian Allah mmenjadikanya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segalanya”.(Departemen Agama, 2000: 398)

ABSTRAK

Nama: Rifa'atul Mahmudah, 1601036069, Judul: **“PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH ABDURAHMAN GANJUR DI GUBUG GROBOGAN”** salah satu makam orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat dan atau kemanusiaan di Desa Ngroto dan Makam Waliyullah Syekh Abdurahman Ganjur. Alasan meneliti meneliti makam syekh Abdurahman GAnjur adalah karena pengelolaanya atau manajemennya Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan. Sebagai berikut perumusan masalahnya. Bagaimana potensi Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan?. Bagaimana pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif, penggalan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan belum berpotensi sebagai objek Wisata Religi karena belum memenuhi salah satu dan kriteria unsur sapta pesona yaitu dari unsur kebersihan yang belum sempurna karena banyaknya pohon disekitar area Makam sehingga banyaknya daun yang masuk ke area Makam. 7 unsur sapta pesona yaitu Aman, Tertib, Bersih, Indah, Sejuk, Ramah dan Kenangan. Makam tersebut dapat berpotensi apabila dikembangkan dengan baik dan sesuai.

Makam Syekh Abdurahman Ganjur belum ada campur tangan dari Pemerintah daerah untuk menjadikan Makam tersebut menjadi objek wisata religi. Pengelolaan di Makam Syekh Abdurahman Ganjur di kelola oleh Masyarakat Desa Ngroto, dapat dikatakan berhasil karena terbukti pengelolaan yang ada di Makam Syekh Abdurahman Ganjur berjalan dengan lancar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus-pengurus Makam Syekh Abdurahman Ganjur berjalan dengan lancar seperti, khataman Al-Qur'an setiap malam Jum'at, pembacaan yasin, acara kamisan, pitulasan dan haul Makam Syekh Abdurahman Ganjur. Pengelolaan yang ada pada Makam Syekh Abdurahman Ganjur tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang digunakan oleh Pengurus-Pengurus adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi, adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah dengan saling ketergantungan dan saling mendukung antara satu fungsi pengelolaan dengan fungsi pengelolaan yang lainnya.

Kata kunci :**Pengelolaan, Wisata Religi, Sapta Pesona, Makam Syekh Abdurahman Ganjur**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II : POTENSI WISATA WISATA, PENGELOLAAN, WISATA RELIGI	16
A. potensi wisata	16
1. Pengertian Pariwisata	16
2. Pengertian Wisata.....	17
3. Jenis Pariwisata.....	17
4. Potensi Wisata	19
B. Sapta Pesona.....	20
C. Pengelolaan	23
1. Pengertian Pengelolaan.....	23
2. Fungsi Pengelolaan.....	24

3. Tujuan pengelolaan	27
4. Manfaat Pengelolaan	28
D. Wisata Religi	28
1. Pengertian Wisata Religi	28
2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi	29
3. Fungsi Wisata Religi	30
4. Tujuan Wisata Religi	31
BAB III : MAKAM SYEKH ABDURAHMAN GANJUR	
DI DESA NGROTO KECAMATAN GUBUG	
KABUPATEN GROBOGAN	32
A. Gambaran Umum Desa Ngroto	32
1. Letak Geografis	32
2. Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi Dan Kondisi Agama....	33
B. Makam Syekh Abdurahman Ganjur	35
1. Gambaran umum Makam Syekh Adurahman Ganjur	35
2. Sejarah Singkat Syekh Abdurahman Ganjur	37
3. Kegiatan-Kegiatan Di Makam Syekh Abdurahman Ganjur	40
4. Data Para Peziarah Yang Berkunjunng.....	42
5. Fasilitas-Fasilitas Di Makam Syekh Abdurahman Ganjur	43
6. Potensi Wisata Religi Berdasarkan Sapta Pesona	43
C. Pengelolaan Makam Syekh Abdurahman Ganjur	47
1. Perencanaan	47
2. Pengorganisasian	48
3. Penggerakan	49
4. Evaluasi.....	50
BAB IV : ANALISIS MAKAM SYEKH ABDURAHMANGANJUR	
DI DESA NGROTO.....	51
A. Analisis potensi wisata religi makam Syekh Abdurahman	

Ganjur	51
B. Analisis pengelolaan wisata religi makam Syekh Abdurahman	
Ganjur	55
1. PerencanaanWisata Religi Makam Syekh Abdurahman	
Ganjur.....	58
2. Pengorganisasian Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman	
Ganjur.....	59
3. Penggerakkan wisata religi makam syekh abdurahman	
Ganjur.....	60
4. Evaluasi Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman	
Ganjur.....	61
BAB V : PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63
C. Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dakwah secara integralistik (menyeluruh) merupakan suatu proses penyampaian ajaran islam yang berkesinambungan, ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju kearah kehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Dakwah tidak boleh dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik menyangkut materinya, tenaga pelaksanaannya, ataupun metode yang digunakan (Ahmad, 1983: 17).

Dakwah seyogyanya melihat apa yang menjadikan kebutuhan kondisi umat Islam. Dakwah ditengah masyarakat yang antusias berziarah ke makam para leluhur atau yang dianggap panutan masyarakat harus arif dan bijaksana jangan sampai menyinggung perasaanya misalnya, ada masyarakat yang berziarah ke makam Kyai atau Wali sambil meminta-minta agar maksudnya terkabul, maka disini dakwah untuk meluruskan agar wisata ziarah tidak berkecenderungan dengan syirik.

Dalam konteks relevansi dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat karena didalamnya penuh dengan nasehat, pesan keagamaan dan sosial, serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal negatif kepada hal-hal yang positif kontruksi dalam ridho Allah. Dakwah berfungsi sebagai pemecah permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, kontrol sosial.

Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka disinilah letak signifikansinya pengelolaan dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. (munir, 2016: 3)

Salah satu sarana penyampaian informasi ajaran Islam yaitu wisata ziarah di Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Diantara beberapa wisata tersebut salah satunya yang berpotensi dan berkembang saat ini adalah wisata ziarah. Di Jawa Makam para peniyar agama telah lama menjadi objek kunjungan. Wisata ziarah memiliki dampak ekonomi dan pengembangan keberagamaan yang tidak dapat diabaikan. Karena dengan wisata religi dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan Negara serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. dengan berziarah kemakam bagi seorang individu dapat mengetahui peninggalan sejarah, budaya suatu etnik tertentu, mengharapkan barokah, keselamatan, kebahagiaan, kesehatan dan keberhasilan.

Kemajuan teknologi informasi melahirkan arus besar yang lazim disebut globalisasi dampak yang begitu besar itu telah nampak mempengaruhi tata pergaulan dan nilai-nilai kehidupan manusia, kenyataan ini menyadarkan kita untuk segera berbenah, memperbaiki, mengelola dan meningkatkan wisata religi, baik dari segi sosial, ekonomi dan budaya wisata religi kita dengar bahkan sering kita lakukan, tetapi kita belum tentu tahu apa makna wisata religi itu sendiri, wisata religi di Indonesia itu sangat banyak dan yang paling menonjol adalah tempat Ziarah atau wisata religi Walisongo, karena Walisongo itu merupakan tokoh agama. Sehingga banyak orang yang berziarah, berdoa supaya mendapatkan ridho-Nya. Tempat-tempat wisata religi yang banyak tersebut perlu pengelolaan yang baik dan profesional sehingga

dapat terpelihara dan terorganisir yang pada akhirnya banyak dikunjungi oleh para peziarah.

Pengelolaan merupakan pengertian yang lebih sempit dari kepemimpinan, pengelolaan merupakan jenis kepemimpinan yang khusus, yang paling penting dalam pengelolaan adalah tercapainya tujuan organisasional lembaga. Kunci perbedaan antara kepemimpinan dan pengelolaan adalah kata organisasi (organization). Dengan latar belakang perbedaan itu, pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional lembaga. Seorang pemimpin dapat mencapai tujuannya sendiri atau membantu orang lain mencapai tujuan. Pengelolaan terutama harus ditujukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga (Keating, 1995 : 75).

Dengan kata lain pengelolaan harus bisa bekerja dengan orang-orang atau kelompok supaya bisa tercapai suatu tujuannya seperti halnya pengelolaan yang ada pada makam Syekh Abdurahman Ganjur di Desa Ngroto kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Dalam Makam Syekh Abdurahman Ganjur ini perlu adanya pengelolaan dan tanggung jawab sosial supaya makam tersebut bisa berkembang dan menjadi tempat wisata religi yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan atau peziarah yang datang untuk berdo'a meminta sesuatu kepada Allah melalui perantaraan Makam Syekh Abdurahman Ganjur. Dalam pengelolaan itu perlu adanya pengelola yang mengatur perencanaan, pengorganisasian, memotivasi, dan mengawasi karena semua fungsi dan tugas itu sangat berhubungan dan tergantung satu sama lain. Fungsi-fungsi itu bukan merupakan kegiatan yang terpisah, yang satu kegiatan selesai dulu sebelum yang lain dapat dimulai tetapi fungsi-fungsi yang dilaksanakan kurang lebih bersamaan simultan. Tentu saja

pada suatu saat yang satu didahulukan dari orang lain, tetapi semua secara teratur dipergunakan sepanjang waktu.

Wisata Religi adalah sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman, pelajaran atau pengajaran (*ibroh*) (Shihab, 2007: 549). Wisata Religi ini biasanya bertujuan untuk bersenang dan membuat hati senang dengan berziarah dan berdo'a. Wisata religi di Indonesia ini sangat banyak tapi yang paling menonjol atau yang sangat dikenal oleh umat Islam adalah "Walisongo". Walisongo itu sendiri merupakan wali yang sangat dikenal oleh umat Islam, sehingga banyak orang yang datang untuk berziarah, berdo'a dengan membaca Tahlil, surat Yasin beserta doanya, supaya apa yang diinginkan bisa terpenuhi.

Makam Syekh Abdurahman Ganjur sebagai salah satu tempat wisata religi yang letaknya di Desa Ngoto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan yang biasanya ramai dikunjungi oleh para peziarah atau para pengunjung sehingga perlu adanya pengelolaan pada makam Syekh Abdurahman Ganjur atau objek wisatawan. Supaya dalam berziarah kita merasa aman dan damai. Dalam pengelolaan Makam Syekh Abdurahman Ganjur yang perlu diperhatikan adalah objeknya sendiri.

Dalam objeknya itu sendiri juga perlu memperhatikan beberapa hal antara lain daya tarik, lokasi yang untuk berziarah bersih dan nyaman dan fasilitasnya memuaskan supaya para peziarah senang dan bisa berdo'a dengan tenang. Selain objek wisata yang dikelola lingkungan juga perlu baik di dalam maupun diluar seperti contoh toko-toko yang ada di lingkungan wisata religi, karena toko-toko ini biasanya erat kaitannya dengan oleh-oleh atau kenang-kenangan karena biasanya setelah orang berziarah pasti disempatkan mampir ke toko oleh-oleh untuk membeli oleh-oleh atau kenang-kenangan yang bisa dibawa pulang seperti buku-buku dan kitab-kitab. Pengelolaan merupakan fungsi

manajemen yang perlu diterapkan pada wisata religi demi terciptanya wisata religi yang baik dan berkembang serta tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraian diatas bahwa wisata religi atau wisata spiritual merupakan wisata yang saat ini banyak peminatnya bahkan terus meningkat, salah satunya yaitu di makam Syekh Abdurahman Ganjur. Dengan mengangkat judul: “Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi Wista Religi di Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Desa Ngroto ?
2. Bagaimana pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Desa Ngroto ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis potensi wisata religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Desa Ngroto.
2. Untuk menganalisis pengelolaan Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Desa Ngroto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam peningkatan dan proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi tentang wisata religi dan diharapkan dapat memberikan sumbangan analisi terhadap pengelolaan wisata religi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan kajian yang menarik dan menambah wawasan yang luas khususnya keilmuan bagi penerui, umumnya bagi para pembaca, untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan wisata religi.

E. Tinjauan pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam pembuatan skripsi maka penulis memberikan beberapa pemaparan yang memiliki relevansi dengan penelitian diantaranya

Pertama, penulis mengacu pada penelitian skripsi Anisa Nurul Majid Fatimah, 2018 dengan judul “Pengelolaan Dengan Objek Wisata Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten Perspektif Dakwah”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten Perspektif Dakwah, dapat ditemukan suatu pengelolaan objek wisata makam dalam perspektif dakwah. Pengelolaannya tidak berkembang dalam hal infrastrukturnya di dalam kompleks area Makam Ki Ageng Pandanaran karena termasuk cagar budaya yang tidak boleh dirubah keasriannya sehingga hanya bisa stagnan dari dahulu sampai sekarang masih sama pengelolaannya hanya memberikan fasilitas-

fasilitas, pembangunan sarana dan prasarana diluar area kompleks Makam Ki Ageng Pandanaran.

Perbedaan peneliti pertama dengan peneliti saat ini yaitu peneliti terdahulu fokusnya meneliti pada pengelolaan dengan objek dalam perspektif dakwah, sedangkan penelitian saat ini fokusnya pengelolaan wisata religi di Makam Syekh Abdurahman Ganjur Di Gubug Grobogan.

Kedua, skripsi dari Muhammad Ahsanul Waro, 2018 dengan judul “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Dimakam Syekh Jumadil Kubro Semarang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari narasumber dan perilaku yang dapat diambil dan diarahkan pada catatan ilmiah secara *horistik*

hasil Penelitian ini membahas tentang manajemen wisata Religi Makam Syekh Jumadil Kubro yang dilakukan oleh pihak pengelola yang sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dengan sebagai mana mestinya dan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen tidak terlepas dari faktor pendukung nya yaitu lokasi makam yang sangat mudah untuk dikunjungi dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pendanaan untuk pembelian tanah disebelah utara makam.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu fokusnya meneliti manajemen wisata religi dalam meningkatkan jumlah wisatawan, sedangkan penelitian saat ini fokusnya pada Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Gubug Grobogan.

Ketiga, Skripsi Dari Eni Kartika Nuri, 2018, dengan judul “Pengolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah)”. Jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif, penelitian kualitatif di eksplorasi dan diperdalam atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian tempat dan waktu. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian ini membahas tentang tentang pengelolaan wisata religi di makam sunan katong dikelola oleh Juru Kunci makam dan juga badan pengelola makam (BPM). Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi terhadap program kegiatan-kegiatan yang ada di Makam Sunan Katong.

Pelaksanaan program kerja dilakukan oleh pengurus berdasarkan pembagian kerja yang didukung dengan adanya pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu fokusnya meneliti Pengelolaan Wisata Religi Dalam Perspektif Dakwah sedangkan penelitian saat ini fokusnya meneliti Pengelolaan Wisata Religi Pada Makam Syekh Abdurahman Ganjur Di Gubug Grobogan.

Keempat, Skripsi dari Niswatul Khiyaroh, 2018, dengan judul “Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi Di Desa Nyatyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.” Penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari narasumber dan perilaku yang dapat diambil dan diarahkan pada catatan ilmiah secara horistik.

Hasil penelitian ini membahas tentang Manajemen Makam Syekh Hasan Munadi Untuk Pengembangan Dakwah. Di Makam Syekh Hasan Munadi sudah dijalankan berdasarkan fungsi-fungsi

manajemen seperti perencanaan, pengorganisaian, penggerakan serta pengawasan. Pengelolaan dilakukan oleh pihak ahli waris, yang bertugas sebagai juru kunci yaitu KH. Murtado khasabu. Demi keberhasilan pelaksanaan manajemen. Wisata Religi pihak pengelolaan makam memanfaatkan sumber daya manusia maupun non manusia.

Perbedaan peneltian keempat dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu mendeskrpsika Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Hasan Munadi, sedangkan penelitian saat ini fokusnya meneliti Pengelolaan Makam Syekh Abdurahman Ganjur Di Gubug Grobogan.

Kelima, skripsi dari Nuraini Muallifatu, 2018 dengan judul “ Pengelolaan Wisata Religi Perspektif Dakwah (Studi Kasus Dimakam Mbah Mudzaakir Morosari Saying Demak).” Penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari narasumber dan perilaku yang dapat diambil dan diarahkan pada catatan ilmiah secara horistik.

Hasil penelitian ini membahas tentang Pengelolaan Wisata Religi Dimakam Mbah Mudzakir mempunyai potensi yang sangat besar jika dikelola dengan baik. Keunikan yang ada di Makam Mbah Mudzakir dapat dilihat dari segi letaknnya yang strategis tidak terlalu jauh dari kota. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi Makam Mbah Mudzakir sudah berjalan dengan baik, pengelolaan meliputi Pengelolaan Wisata Religi, pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya alam dan mengelola uang. Dalam pengelolaan tersebut terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada dimakam Mbah Mudzakir harus dimaksimalkan seperti pemberian informasi kepada pihak luar, dan menjalin kerjasama kepada pihak-pihak

yang terkait seperti dinas pariwisata, masyarakat sekitar ataupun pihak lainnya.

Perbedaan penelitian kelima dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu mendeskripsikan pengelolaan wisata religi dalam perspektif dakwah, sedangkan penelitian saat ini fokus mendeskripsikan Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur Di Gubug Grobogan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan and Taylor, 1975: 4). Menurut Thohir (2013: 125). Penelitian kualitatif adalah kumpulan informasi yang cirinya berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. (Moleong, 2010) pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah teks wawancara, catatan lapangan foto dan video.

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan fakta yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, yang tersedia di lingkungan obyek dan lokasi penelitian. Sumber data merupakan objek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

- a. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primernya adalah dari pengurus Makam Syekh Abdurahman Ganjur Kabupaten Grobogan.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. (Idrus, 2009:86)

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah untuk memecahkan sesuatu masalah tertentu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam istilah sederhana disebut pengamatan. Yaitu peneliti melakukan proses pengamatan terhadap objek penelitian dan kondisi disekitar Makam Syekh Abdurahman Ganjur, interaksi yang terjadi disekitar lokasi penelitian. Alat yang digunakan dalam teknik ini yaitu menggunakan alat indra penglihatan. Kemudian data juga diperoleh dilapangan dicatat secara sistematis untuk kemudian dianalisis lebih mendalam (sevilla, 1993: 198).

Teknik ini digunakan secara langsung tentang hasil dari pengelolaan makam syekh Abdurahman Ganjur sekaligus mengetahui hambatan dan pendukung dalam pengelolaannya.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang berwenang tentang suatu masalah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang memiliki kompetensi, antara lain: Juru Kunci Makam, Peziarah, Masyarakat Sekitar Dan Para Pengurus Atau

Pengelola Makam Syekh Abdurahman Ganjur Kabupaten Grobogan.

c. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumen) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan Makam Syekh Abdurahman Ganjur kabupaten Grobogan.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif, yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992: 20). Untuk menganalisis berbagai peristiwa lapangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

e. Pengumpulan informasi yang ada lapangan dengan cara melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

f. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

g. Penyajian Data

Setelah data reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian(*display*). Penyajian diarahkan agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat

disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

- h. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya (Narbuko, 2015:57-59). Dalam analisis ini data dalam penelitian ini penulis menganalisis bagaimana pengelolaan wisata religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi yang digunakan dalam pengelolaan wisata religi di Makam Syekh Abdurahman Ganjur tersebut.

G. Sitematika penulisan

Untuk lebih mempermudah penulisan skripsi ini, penulisan membagi skripsi menjadi beberapa bab, yaitu 5 bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di uraikan tentang latar belakang, rumusan masalahtujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauanpustaka,metode penelitian (meliputi: Jenis Peneli tian, Sumber Dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data), Dan Sitematika Penulisan Skripsi.

BAB II : KERANGKATEORI

Bab ini berisi landasan teori yang memuat kajian tentang Pengelolaan Wisata Religi yang meliputi: potensi wisata (Pengertian Pariwisata, Pengertian Wisata, Jenis-Jenis Pariwisata, Potensi Wisata), Pengelolaan(Pengertian Pengelolaan, Fungsi Pengelolaan, Manfaat Pengelolaan). Wisata Religi (Pengertian Wisata Religi, Bentuk-Bentuk Wisata Religi, Fungsi Wisata Dan Tujuan Wisata Religi).

BAB III :GAMBARAN UMUM MAKAM SYEKH ABDURAHMAN GANJUR

Bab ini akan membahas Gambaran Umum Desa Ngroto (letak geografis, kondisi sosial,ekonomi dan agama), Makam Syekh Abdurahman Ganjur (Gambaran Umum makam Syekh Abdurahman Ganjur, sejarah singkat syekh abdurahman Ganjur, kegiatan Makam, kegiatan makam Syekh Abdurahman Ganjur, fasilitas makam, potensi wisata berdasarkan sapta pesona)pengeloalaan Wisata Religi Di Makam Syekh Abdurahman Ganjur Di Gubug Kabupaten Grobogan (Perencanaan, Pengorganisasi an, Pengarahan Dan Evaluasi).

BAB IV: ANALISIS DAN TEMUAN LAPANGAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis potensi wisata religi dan pengelolaan Makam syekh Abdurahman Ganjur Kabupaten Grobogan

BAB V : PENUTUPAN

Dalam bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi yang meliputi Kesimpulan, Saran-Saran, Dan Kata Penutup. Bagaimana Bagian Akhir Skripsi Ini Berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran Dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Potensi Wisata Dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa untuk istilah *tourism* dalam bahasa Inggris. Istilah pariwisata sendiri muncul dimasyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah revolusi industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan suatu (*Tour*) yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang menghasilkan upah atau gaji. (Gartner, 1996)

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang diluar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja dengan tempat yang dikunjungi tersebut.

Menurut intruksi presiden No. 19 tahun 1969 kepariwisataan merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman.

Menurut UU No, 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, “pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini.

Sedangkan pengertian pariwisata Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

2. Wisatawan

Seseorang atau kelompok yang melakukan suatu perjalanan wisata disebutkan dengan wisata (tourist), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau Negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam, maka mereka disebut pelancong.

Pengunjung (visitor), yaitu setiap orang yang datang kesuatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali melakukan pekerjaan yang menerima upah, jadi ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung. Yaitu: wisatawan (tourist) dan pelancong (excursionist).

3. Jenis-jenis pariwisata

Jenis –jenis yang telah dikenal dewasa ini, antara lain:

- a. Wisata budaya, melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat-istiadat, budaya, tat cara kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang di kunjungi.
- b. Wisata kesehatan, melakukan perjalanan dengan tujuan untuk sembuh dari suatu penyakit atau untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani.
- c. Wisata olahraga, melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengikuti olahraga
- d. Wisata komersial, adalah mereka yang melakukan perjalanan dengan tujuan yang bersifat komersial atau dagang

- e. Wisata industry, perjalanan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa untuk berkunjung kesuatu industri guna mempelajari industry tersebut
- f. Wisata politik, berkunjung kesuatu negara untuk tujuan aktif dalam kegiatan politik
- g. Wisata konvensi, melakukan perjalanan kesuatu daerah atau negara dengan tujuan untuk mengikuti konvensi atau konferensi
- h. Wisata sosial, adalah kegiatan wisata yang diselenggarakan dengan tujuan *non profit* tidak mencari keuntungan, perjalanan wisata ini diperuntukan untuk remaja atau golongan masyarakat ekonomi lemah maupun pelajar
- i. Wisata pertanian, pengorganisasian perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi pertanian, perkebunan untuk tujuan studi, riset atau studi banding
- j. Wisata bahari, wisata bahari ini sering dikaitkan dengan dengan olahraga air, seperti berselancar, menyelam, berenang dan sebagainya
- k. Wisata cagar alam, jenis wisata ini adalah berkunjung ke cagar alam. Untuk mengunjungi binatang atau tumbuhan yang langka juga untuk tujuan menghirup udara dan menikmati keindahan alam
- l. Wisata buru, kegiatan wisata ini dikaitkan dengan hobi berburu menikmati keindahan alam
- m. Wisata pilgrim atau wisata religi, wisata ini dikaitkan dengan agama, kepercayaan atau adat istiadat dalam masyarakat. Wisata religi ini baik dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Berkunjungan ketempat-tempat suci makam-makam orang suci atau orang-orang, makam-makam orang suci atau orang-orang terkenal dan pimpinan yang diagungkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan restu.

Berkah, kebahagiaan dan ketrentaman di indonesia tempat-tempat yang dapat dikategorikan sebagai obyek wisata pilgrim, misalnya makam karno makam walisongo dan lain-lain.

- n. Wisata bulan madu, melakukan perjalanan dalam jenis wisata ini adalah orang yang sedang berbulan madu atau pengantin baru. (karyono, 1997:17-19)

4. Potensi wisata

Pengertian potensi wisata menurut Marrioti dalam Yoeti (1983: 160-162), adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisatadan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi obyek wisata terjadi karena suatu proses alam maupun karena disebabkan oleh proses budidaya manusia yangselanjutnya dapat digunakan sebagisuatu kemampuan untuk meraih sesuatu. Potensi alam yang dimiliki oleh suatu objek wisata merupakan kekuatan yang paling besar untuk menarik pengunjung.

Dengan demikian, hemat peneliti bahwa setiap daerah memiliki potensi wisatanya masing-masing, bahkan ada yang memiliki potensi yang sangat besar namun terdapat wisatayang potensinya belum terlihat. Potensi wisata adalah suatupotensi yang ada pada wisata tertentu merupakan daya tarik agar orang-orang lokal yang atau pendatng mempunyai potensi yang berbeda yang menjadikan mereka berkunjung. Potensi objek wisata terjadi karena adanya suatu proses yang disebabkan oleh suatu kemampuan maupun kekuatan pada sesuatu yang dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan sarana dan prasarana yang tepat dan baik.

B. Sapta Pesona Pariwisata

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan 7 unsur dalam sapta pesona tersebut. 7 unsur tersebut adalah:

1. Aman

Wisatawan akan merasa senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tentram, tidak takut, terlindungi dan bebas dari:

- a. Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kecopetan, pemerasan, penodongan dan lain sebagainya
- b. Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya
- c. Kecelakaan yang disebabkan alat perlengkapan fasilitas yang kurang baik seperti kendaraan peralatan, untuk makan dan minum, lift alat perlengkapan rekreasi olahraga
- d. Gangguan oleh masyarakat antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan, tangan jail ucapan dan tindakan serta perilakuyang tidak bersahabat dan lain sebagainya, aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik termasuk barang milik wisatawan.

2. Tertib

Kondisi yang tertib merupakan suatu yang didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, misalnya:

- a. Lalulintas tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan berangkat pada waktunya

- b. Tidak Nampak orang yang berdesakan atau berebutan untuk mendapatkan atau membeli sesuatu yang perlukan
- c. Bangunan dan lingkungan ditata teratur dan rapi.(Choliq, 2011:60)
- d. Pelayanan dilakukan secara baik dan cepat
- e. Informasi benar tidak membingungkan

3. Bersih

Bersih merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran sampah, limbah, penyakit dan pencemaran. Wisatawan akan merasa lebih betah dan nyaman bila berada ditempat-tempat yang bersih dan sehat seperti :

- a. Lingkungan yang bersih baik dirumah sendiri maupun ditempat-tempat umum, seperti dihotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi tempat buang air kecil atau besar, dan lain sebagainya.
- b. Sajian makanan dan minuman yang bersih serta sehat
- c. Penggunaan dan penyajian alat perlengkapan yang bersih, seperti sendok piring, tempat tidur dan alat olahraga dan lain sebagainya
- d. Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap.

4. Sejuk

Lingkungan yang hijau, segar, rapid an memberi suasana nyaman dan tentram. Kesejukan yang berada diluar ruangan misalnya ruang kerja atau belajar , ruang tidur , ruang makan, dan lain sebagainya, untuk itu hendaklah kita semua:

- a. Turut serta aktif memelihara lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat

- b. Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memperoleh agar masyarakat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan
- c. Memprakasai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat hidup kita menjadi sejuk, bersih dan nyaman
- d. Membentuk perkumpulan untuk pelestarian lingkungan (choliq,2011: 6)
- e. Menghiasi ruang belajar atau kerja, ruang tamu, ruang tidur dan tempat tidur.

5. Indah

Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik damai sedap dipandang disebut indah. Indah dapat dilihat dalam berbagai segi seperti segi tata warna, tata letak, tat ruang bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras sehingga memberi kesan yang cantik dan indah untuk dilihat. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib serta tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa cinta Allah maupun karya manusia

6. Ramah dan Tamah

Ramah Tamah merupakan suatu sikap yang menunjukan keakraban, sopan, suka membantu dan sopan, suka tersenyum dan menarik hati. Ramah tamah tidaklah berarti bahwa kita kehilangan kepribadian kita atau tidak tegas dalam menentukan suatu kepuasan atau sikap. Ramah merupakan watak dan budaya bangsa indonesia pada umumnya yang selalu menghormati tamu nya.

7. Kenangan

kenangan merupakan kesan yang melekat dan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa yang indah tetapi terdapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin

diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata Indonesia dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan. (Cholique, 2011: 62-63)

C. Pengelolaan Dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan Pengelolaan merupakan istilah yang sering digunakan dalam ilmu manajemen. Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” *to manage* yang merujuk pada proses mengurus, atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Menurut Manulang manajemen pengelolaan diartikan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumberdaya terutama sumber manusia untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan (Suwardi, 2007 : 107). Istilah pengelolaan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman berbagai istilah yang pada umumnya dipakai adalah seperti, ketatalaksanaan , pengurusan, tata pimpinan dan lain sebagainya (Tarmudji, 1993 : 1)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan yang mendapat imbuhan pe-an menjadi pengelolaan yang artinya mengurus suatu perusahaan dan organisasi dan sebagainya (Retnoningsih, 2005 : 233).

Pengelolaan adalah bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional lembaga. Pengelolaan terutama harus ditujukan kepada pencapaian tujuan. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen.

Pengelolaan adalah mengelola/mengatur objek daya tarik wisata dan pengunjungnya yang sasarannya pada orang yang berwisata. Jadi pengelolaan ialah bagaimana hal-hal objek daya tarik wisata dikelola (Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa, 1997 : 470).

2. Fungsi Pengelolaan

Pengertian pengelolaan sama dengan pengertian manajemen. Begitu juga dengan fungsi manajemen juga sama dengan fungsi pengelolaan. Antara lain akan dikemukakan pendapat tokoh-tokoh manajemen dalam merumuskan fungsi-fungsi pengelolaan yang dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi, sebagai berikut :

- a. Henry Fayol, mengemukakan fungsi manajemen mencakup lima aspek yaitu : planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), commanding (perintah), coordinating (pengkoordinasian), dan controlling (pengawasan).
- b. L.M. Gullick, merinci fungsi-fungsi manajemen menjadi enam urutan. Yaitu : planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), staffing (kepegawaian), directing (pengarahan), coordinating (pengkoordinasian), reporting (pelaporan), dan budgeting (penganggaran).
- c. George R Terry mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan).

d. Jonh R. Schemerchorn, James G. Hunt dan Richard N. Osbon, mengemukakan fungsi manajemen itu sebagai berikut planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), staffing (kepegawaian). (Munir, dkk :2006: 81 – 82). Dari berbagai macam pendapat para ahli manajemen dalam merumuskan fungsi-fungsi pengelolaan tersebut di atas pada dasarnya adalah sama hanya saja sudut pandang dan titik tekan serta pengalaman dan latar belakang masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kesamaan dari beberapa pendapat di atas merupakan semua rangkaian kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen dan pengelolaan yaitu sama untuk mencapai tujuan organisasional. Pembahasan ini akan diperinci empat fungsi pengelolaan yang dianggap penting dalam proses pengelolaan yaitu perencanaan (planning), (organizing), pergerakan (actuating), pengendalian dan evaluasi (controlling and evaluating). Istilah-istilah fungsi manajemen tersebut dalam istilah manajemen dakwah disebut dengan takhtith (perencanaan dakwah) thanzim (pengorganisasian dakwah), tawjih (pergerakan dakwah), dan riqobah (pengendalian dan evaluasi dakwah) (Munir dkk, 2006 : 93). Berikut ini adalah fungsi-fungsi pengelolaan:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan awal mencapai atas kegiatan yang dilakukan. Tanpa perencanaan yang matang, suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Sebuah kegiatan. Sebuah adagium menyatakan “jika kita gagal dalam merencanakan, berarti kita telah menciptakan

kegagalan itu sendiri”.pernyataan tersebut menyatakan peran pentingnya perencanaan enjadi suatu keberhasilan dalam kegiatan yang akan dikerjakan. (Jawangga, 2019: 30)

Menurut Louis A. Allen, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan lain.(Manullang, 2012: 39).

a. Manfaat perencanaan

- 1) Mengetahui tujuan yang ingin dicapai
 - 2) Jenis dan struktur organisasi yang yang dibutuhkan
 - 3) Jenis dan jumlah staf yang diinginkan, dan uraian tugasnya
 - 4) Sejauh mana efektivitas kepemimpinan dan pengarahan yang diperlukan
 - 5) Bentuk standar pengawasan yang akan diperlukan.
- (Herlambang,2013: 46-47)

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan. Aspek utama dalam pengorganisasian adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian juga dapat mempermudah pemimpin dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi tersebut. (Jawangga, 20013: 31)

3) Pengarahan

Fungsi pengarahannya dilakukan manajer untuk setelah merumuskan tujuan dan mendelegasikan tugas kepada bawahan. Pada waktu pengarahannya manajer tidak hanya memerintah tetapi juga memotivasi dan menjalin komunikasi kepada bawahan. Pengarahannya merupakan proses mengarahkan orang-orang untuk bekerja dengan sadar dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. (Terry, 2012 : 395).

4) Evaluating

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa organisasi untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Zainal, 2003: 6). Evaluasi dalam pengelolaan wisata religi ini digunakan untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan dan sampai dimana keberhasilan, pelaksanaan yang ideal, karena hal tersebut merupakan bahan-bahan evaluasi yang digunakan oleh para pengelola untuk memberikan pembelajaran-pembelajaran agar kegiatan selanjutnya bisa berkembang. Pengelolaan wisata religi dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif bilamana tugas-tugas pengelolaan yang diserahkan kepada anggota-anggotanya benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah diterapkan.

3. Tujuan Pengelolaan

- a) Untuk kemajuan, perkembangan bidang ekonomi, sosial, budaya

- b) Terwujudnya hasil yang baik dalam bidang manajemen
- c) Tercapainya tujuan organisasional lembaga secara efektif dan efisien
- d) Untuk mengatasi masalah dalam bidang manajemen (Terry, 2003 : 9).

4. Manfaat Pengelolaan

- a) Untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang ada pada sebuah perusahaan atau organisasi supaya bisa berjalan dengan lancar.
- b) Untuk perkembangan dalam bidang organisasi atau perusahaan
Untuk meningkatkan perkembangan ekonomi organisasi atau perusahaan (Keating, 1986 : 75).

D. Wisata Religi Dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa jawakuno disebut dengan wisata yang berarti bepergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek wisata daya tarik wisata (khodiyat & Ramaini, 1992 : 123). Sedangkan wisata religi berasal dari bahasa latin yang religio yang berasal dari akar kata re dan ligare yang berarti menghubungkan kembali tali hubungan antara tuhan dan manusia yang telah terputus dosa-dosanya (shihab, 2007 : 549).

Wisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat diluar tempat baik kepergiannya karena dorongan kepentingan ekonomi politik, agama kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman maupun untuk belajar. Sedangkan Wisata religi merupakan perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (ibrah) dan juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan individu maupun kelompok ketempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan islam (Syihab, 2007 : 549)

Pada kesimpulan diatas bahwa wisata secara umum adalah perjalanan, pengalaman serta pelajaran untuk menikmati obyek wisata dan daya tarik wisata. Sedangkan wisata religi yaitu pengalaman dan pelajaran untuk memperoleh ilmu agama dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohanidan memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religious.

2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi pada hakikatnya melihat tanda-tanda kekuasaan allah dan juga dapat dimaknai sebagai kegiatan ketempat yang memiliki makna yang khusus dalam islam sendiri ada beberapa macam wisata religi sebagai berikut:

- a) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf , adzan dan iqomah.
- b) Makam dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pasarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahan. (Ridwan, Dkk, 2017: 64).

3. Fungsi Wisata Religi

Dalam melaksanakan wisata religi, tujuan utamanya adalah mencari ibrah (pelajaran) tentang segala hal mengenai ciptaan Allah, dan sejarah peradaban manusia. Kemudian dapat dilaksanakan sebagai pedoman dalam menjalankan hidup yang baik dan tidak melenceng dari ajaran Islam. Wisata sendiri pada hakikatnya melakukan perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam dunia ini. Hal ini berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengajak kepada hal kebaikan yang tertuang di dalam Kitab Suci Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 20 :

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan(manusia) dari permulaan ya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi . sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.” (Departemen Agama RI, 2007, hal.398)

Wisata religi dilakukan untuk mengambil pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia dan membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup didunia ini tidak kekal. Berikut ini adalah fungsi-fungsi dari wisata religi yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat mengingat mati
- b) Dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat dan meringankan musibah
- c) Untuk aktivitas luar dan didalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup jasmani maupun rohani.
- d) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa
- e) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.

4. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi mempunyai tujuan yaitu untuk menyampaikan syiar diseluruh dunia untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia untuk selalu mengingat kekuasaan Allah dalam menciptakan alam dunia ini, mengajak dan menuntun manusia agar tidak tersesat kejalan yang salah menurut Abiding (1991: 64) Ada beberapa tujuan yang bisa di peroleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu:

- a) Islam mensyariat ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingat akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat allah murka, seperti minta restu dan do'a.
- b) Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat, dan dijadikan sebagai perjalanan bagi orang yang sudah hidup.
- c) Orang meninggal yang diziarahi akan mendapatkan manfaat lantaran do'a dan salam dari peziarah, dan orang yang meninggal akan mendapat ampunan dari Allah.

BAB III

MAKAM SYEKH ABDURAHMAN GANJUR DI DESA GROTO KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN

A. Gambaran Umum Desa Ngroto Gubug

1. Letak Geografis

Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Desa Ngroto berada di bagian barat jantung kota Purwodadi. Sedangkan suhu di Desa Ngroto terbilang cukup panas sekitar 37⁰C sampai 40⁰C. Desa Ngroto merupakan desa yang cukup luas dan di bagi menjadi beberapa bagian yaitu bonagung dibagian utara, Kampung Ras dibagian timur, kampung tengah, kauman dibagian sekitar Masjid, kampung Irma di bagian barat, bolawi pertengahan antara kampung Irma dan kampung dauyt yang terakhir kampung dau di bagian paling ujung perbatasan Desa Groto dengan desa tembelingan (Trisari).

Adapun batas-batas Desa Ngroto dengan desa disekita adalah sebagai berikut:

- a. Batas Desa Ngroto sebelah Barat adalah Desa Kuniran (Trisari)
- b. Batas Desa Ngroto sebelah Selatan adalah Desa Tembelingan (Trisari)
- c. Batas Desa Ngroto sebelah Utara adalah Desa Papanrejo
- d. Batas Desa Ngroto sebelah Timur adalah Desa Genggang dan Jeketro

Desa Ngroto mayoritas penduduknya beragama islam, sedangkan mata pencaharian masyarakatnya banyak yang bergelut dibidang Pertanian 60%, Perdagangan 10%, Peternakan 5%, Pengajar 15%. Dan Wiraswasta 10%. Desa Ngroto mempunyai ciri khas yaitu anak perawan atau anak gadis yang sudah berumur apabila apabila sudah ditanyakan oleh seorang pria dengan maksud menikahnya maka sianak harus bersedia, jika menolak maka akan sulit mendapatkan jodoh nantinya. Ciri khas lainnya yaitu kaum yang beranggapan jika berpandangan lawan jenis tidak boleh tertatap muka dan kekhasan lainnya didesa ngroto yang menjadi identik atau ciri paling khas adalah banyaknya pohon melinjo (daun so) disetiap rumah masyarakat Desa Ngroto.

2. Kondisi Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Agama

Kondisi Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Agama di setiap daerah tentunya memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda, begitu juga dengan kondisi yang ada di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Desa tersebut memiliki kondisi sosial yang baik, mulai dari solidaritas yang tinggi antar warga masyarakat dan kerukunan antar warga dalam hal gotong-royong dan kerja sama terhadap pembangunan insfrastruktur di didesa tersebut, missal bergotong royong dan kerja sama terhadap pembangunan Musholla, Masjid, rumah warga, Jalan-jalan perkampungan yang rusak, kerja bakti dalam kebersihan lingkungan dan lain sebagainya. Warga desa masih mengedepankan sikap kebersamaan serta kepedulian terhadap sesame sehingga menimbulkan sikap kekeluargaan yang tinggi antar warga yang masih begitu kental begitu terasa.

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Ngroto termasuk golongan menengah kebawah. Sebagian besar masyarakat di Desa Ngroto memiliki mata pencaharian sebagi petani. Pekerjaan lain diluar pertanian seperti perdagangan dan peternakan merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan warga Desa Ngroto untuk membantu kepala rumah tangga, menambah penghasilan dan mengisi waktu yang luang. Penghasilan dari pertanian, perdagangan, peternakan cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan kondisi masyarakat terhadap budaya masih kental adat jawa, seperti menggunakan unggah-ungguh bahasa yang sebenarnya sudah tidak asing oleh masyarakat jawa, unggah-ungguh bahasa ini digunakan saat bersosialisasi pada warga masyarakat menggunakan bahasa jawa karma dan bahasa ngoko, bahasa ngoko digunakan saat berbicara dengan teman sebaya dan bahasa jawa karma akan digunakan pada orang yang lebih tua. Budaya lainnya adalah upacara kematian mulai dari nelong dino (tiga hari), Mitong dino (tujuh hari), matang puluh (empat puluh), nyatus dan nyewu. Acara selamatn seperti ngupati yaitu peringatan bagi wanita hamil empat bulan yang bertujuan untuk keselamatan sang ibu dan bayi yang ada di kandungan ibunya, mitoni yaitu peringatan tujuh bulanan bagi wanita yang hamil, brokohan merupakan selamatn untuk menyambut keselamatan bayi, Aqiqahan yaitu selamatn bagi bayi yang baru lahir, Sepasaran yaitu selamatn bagi bayi yang berumur lima hari dan selamatn menempati rumah baru atau memiliki kendaraan baru agar di beri keselamatan.

Dan terakhir adalah kondisi agama masyarakat Desa Ngroto. Mengenai kondisi keagamaan di Desa Ngroto sendiri begitu kental dengan banyaknya acara peringatan hari besar Islam dan acara keagamaan lainnya. Hal ini dapat terlihat dari peranan tokoh masyarakat yang mendirikan Majelis Ta'lim di Musholla-Musholla, Masjid maupun di rumah serta banyak mendirikan pendidikan formal (PAUD, TK, SD, MTS, MA dan SMK) maupun pendidikan non formal (TPQ, Madin dan Pondok Pesantren). Di Desa Ngroto terdapat jama'ah thariqat tetapi juga banyak masyarakat yang datang dari berbagai desa cukup jauh dari Makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Kesadaran Masyarakat terhadap Agama dapat dilihat dari perayaan-perayaan hari besar Islam setiap tahunnya . perayaan hari besar yang diperingati oleh masyarakat Desa Ngroto antara lain setiap tahunnya. Perayaan hari besar yang diperingati oleh Masyarakat Desa Ngoto antara lain setiap malam 17 Qomariyah, diadakan pengajian dan mujahadah yang diikuti masyarakat luas. Adapun isi mujadalah tersebut adalah *Istighosah, Manaqiban, Dan Maulid, Khaul Suronan, Khaul Ba'da Mulud*, 17'an (Pitulasan) dan lain sebagainya.

B. Makam Syekh Abdurrahman Ganjur

1. Gambaran Umum Makam Syekh Abdurrahman Ganjur

Makam Syekh Abdurrahman Ganjur Terletak di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Jalan menuju Desa Ngroto merupakan jalan yang cukup ramai dan kondisi jalan yang baik, dengan pemandangan yang sudah sedikit modern karena bukan merupakan jalanan dengan gambaran pegunungan yang menawarkan hawa sejuk pepohonan yang menyegarkan mata. Jalanannya cukup ramai dengan kesibukan orang-orang yang berlalu lalang seperti halnya kota besar. Pemandangan yang alami namun sedikit modern

karena bukan dipedesaan dengan banyak tebing-tebing. Pemandangan akan sedikit berbeda saat akan memasuki Makam Syekh Abdurahman Ganjur banyanya pepohonan disekeliling Makam Syekh Abdurrahman Ganjur. Akan sedikit lebih sejuk dengan hawa sejuk ditengah panasnya suhu Desa Ngroto. Saat akan memasuki Desa Ngroto jika orang asing atau pendatang baru tiba akan merasa kebingungan karna begitu masukakan disambut dengan adanya pertigaan dan banyak jalan masuk kekampung-kampung mengingat desa ngroto yang begitu luas. Jika menemui hal itu makam pertigaan lurus kemudian saat akan menemui pertigaan lagi disitulah letak Makam Syekh Abdurahman Ganjur.

Sementara itu rute transportasi untuk mencapai Desa Ngroto Makam Syekh Abdurrahman Ganjur ini berada dapat menggunakan bus atau angkot dari terminal penggaron dengan jurusan Purwodadi dari arah barat yakni kota semarang dan timur yakni kota Purwodadi naik bus jurusan semarang dan berhentilah di pilang wetan. Kemudian naik ojek untuk menuju Desa Ngroto sekitar 20 menit. Jika dari terminal penggaron akan lebih mudah saat mendpati bus jurusan jeketro-genggang, tetapi armada bus akan terbatas jika sudah siang maka akan sedikit sulit mandapatkannya. Jika naik bus jurusan jeketro-genggang maka akan berhenti diperbatasan desa jeketro-Genggang sebagai tempat pemberhentian bus kemudian naik ojek sekitar 5 menit. Baru akan sampai di desa ngroto khususnya Makam Syekh Abdurahman Ganjur karena tidak ada kendaraan umum yang masuk ke Desa Ngroto Kecamatan Gubug.



Akses Jalan Menuju Makam Syekh Abdurahman Ganjur.

Sarana dan prasarana yang ada di makam Syekh Abdurahman ganjur sudah cukup memadai bagi peziarah seperti kamar mandi, mushola, dan tempat beristirahat. Disekitar Makam Syekh Abdurahman Ganjur terdapat sumur yang di buat oleh Syekh Abdurahman Ganjur sendiri. Sumur tersebut dapat dipercaya oleh masyarakat sekitar dan peziarah sebagai sumur berkah. Tak sedikit peziarah datang mengambil air dari sumur tersebut untuk dibawa pulang dengan berbagi macam kepercayaan. Air tersebut dibagikan secara gratis untuk para peziarah.(wawancara dengan zaenal, pengurus makam)

2. Sejarah Singkat Makam Syekh Abdurahman Ganjur

Syekh Abdurahman Ganjur adalah seorang waliyullah yang berasal dari Persia, Ayahnya bernama Syekh Maulana Magribi dan ibunya bernama Nyai Syamsiyah. Pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang. Disamping itu beliau juga menyebarkan agama Islam, beliau mendapat julukan Maulana Magribi yang artinya seorang musafir yang menyebarkan agama Islam.

Pada suatu ketika Syekh Maulana Magribi pergi ke tanah Jawa untuk berdagang dan menyebarkan agama Islam. Bertahun-tahun

beliau ditanah Jawa tanpa memberi kabar keluarganya, karena rindu kepa Ayahnya setiap malam Abdurahman menagis. Ibunya tidak tega melihat putranya itu mennagis, maka beliau bertekad menyusul Ayahnya ke tanah Jawa dengan menumpang kapal layar. Berangkatlah Nyai Syamsiyah dengan Abdurahman ke tanah Jawa, turunlah Nyai syamsiyah di pelabuhan Cirebon krmudian di cari rumah penduduk untuk menginap.

Pada suatu malam Sunan Gunung Jati pulang dari mengajar mengaji, lewat di depan penginapan Nyai Syamsiyah beliaupun mendatangai rumah penginapan Nyai syamsiyah menyakan sebab panaknya menangis ,mendengar cerita Nyai Syamsiyah sangatlah terharu hati Sunan Gunung Jati. Suatu hari Sunan Gunung Jati mendapat undangan dari Demak untuk merencanakan pendirian kraton Demak, berangkatlah beliau dengan mengajak Nyai Syamsiyah dan putranya. Selama berada di Demak mereka di beri tugas menanak nasi untuk para santri , Sunan Kalijaga tertarik dengan ketekukan Abdurahman Ganjur beliau diberi tugas untuk memukul Bedug tanda para santri melaksanakan sholat dan istirahat. Ternyata dalam memukul bedugbeliau menggunakan kepalan tangan (bahasa jawanya di Ganjur) walaupun dengan kepalan tangan tetapi suaranya dapat terdengar sampai jauh, dengan kelebihanya itu beliau di beri julukan Ganjur.

Setelah masjid Demak selesai di bangun atas hasil musyawarah para Wali, Abdurahman Ganjur diberi tugas menjadi Magersari Masjid beliau sangat tekun dalam mengaji kepada Sunan Kalijaga sedangkan pada malam harinya Abdurahman Ganjur mengaji pada ibunya, guna mempelajari kitab kuning yang dibawanya dari Persia. Dengan belajar mengaji dengan Sunan Kalijaga dan Ibunya maka pengetahuan agama yang dimiliki beliau melebihi para santri belajar lebih dahulu, karena itu ketika beliau sedang melaksanakan tugas

sebagai magersari masjid terkadang beliau juga mengajar mengaji, dari itu para santri memanggilnya Kyai Abdurahman Ganjur.

Pada suatu hari Abdurahman Ganjur teringat kembali dengan tujuan semula untuk mencari Ayahnya di tanah Jawa beliaupun berpamitan kepada gurunya untuk berangkat menuju sungai tuntang dengan menumpang perahu. Ketika sampai kedaerah seperti yang ditunjukkan gurunya, turunlah beliau dari atas perah. Beliaupun kemudian mendirikan gubug dipinggir sungai agar dapat melihat Ayahnya bila lewat disungai tersebut. bertahun-tahun beliau tinggal dipemukuan itu, sambil mengajar mengaji kepada warga sekitar banyak juga warga dukuh lain yang datang untuk belajar mengaji kepadanya. Karena itu pemukiman yang semula sepi akhirnya menjadi ramai, oleh Kyai Abdurahman Ganjur pemukiman itu diberi nama “Ngroto” nama Ngroto berasal dari kata padang lan roto (cerah dan rata), karena dahulu rata di kelilingi dengan tanaman glagah. Dari kata tersebut akhirnya berubah menjadi Ngroto dan nama tersebut dipakai sebagai nama desa sampai sekarang.

Pada suatu hari Syekh Abdurahman Ganjur melihat ada seorang yang berpakaian, Kyai yang sedang menaiki rakit bambu di Sungai Tuntang. Syekh Abdurahman Ganjur juga mempersilahkan orang tersebut untuk bersinggah di gubugnya, walaupun hanya sebentar dalam silaturahmi orang tersebut bercerita bahwa dirinya bersal dari Persia sudah lama tinggal ditanah Jawa untuk berdagang sambil menyiarkan agama Islam. Syekh Abdurahman juga bercerita bahwa dirinya juga berasal dari Persia, datang ketanah jawa untuk mencari Ayahnya, mendengar cerita tersebut tamu itu merangkul sambil menagis sambil berkata tidak salah lagi kalau Abdurahman Ganjur adalah anaknya keduanya saling meleas rindu, Syekh Abdurahman Ganjur meminta Ayahnya untuk bersedia tinggal di pedukuan

Ngroto tetapi beliau mengatakan bahwa ada tugas penting yang harus diselesaikan di Demak.

Bertahun-tahun ibu dan anaknya bertempat tinggal di Desa Ngroto dan ternyata Ayahnya juga tak kunjung datang sehingga suatu hari Nyai Syamsiyah yang sudah tua itu Wafat. Dengan dibantu para santri Jelnazah ibunda di Makamkan di pinggir Sungai Tuntang. Beberapa tahun kemudian, Kyai Abdurahman Ganjur juga wafat, oleh warga Ngoto jenazah beliau di Makamkan berdampingan dengan ibunya. Selama hidupnya Syekh Abdurahman Ganjur sibuk mengelola pondok dan menunggu kedatangan sang Ayah sehingga tidak mempunyai niat untuk menikah. Masyarakat Ngroto banyak yang mengatakan bahwa Kyai Abdurahman Ganjur adalah Kyai “Wadat” yang artinya tidak menikah. Makam Syekh Abdurahman Ganjur sampai sekarang ini masih dihormati masyarakat Desa Ngroto setiap harinya selalu di datangi para Peziarah untuk melaksanakan Doa kubur, ternyata Kemasyhuran nama Kyai Abdurahman Ganjur sampai juga ke daerah lain. Hal ini terbukti warga luar daerah yang datang untuk berziarah. Dan sekarang ini di depan Makam di bangun Pendopo besar yang dapat digunakan para Peziarah untuk bermalam.(Wawancara Juru Kunci Mbah Zaeni)

3. Kegiatan dimakam syekh Abdurrahman Ganjur

a. Kegiatan harian

Kegiatan harian pada makam syekh Abdurrahman Ganjur yaitu melestarikandan melayani para peziarah yang berdatangan. Kegiatan melestarikan disini ialah membersihkan area makam syekh abdurahman Ganjur, sehingga terjaga kelestarian dan dapat dinikmati pengunjung atau para peziarah.

b. Kegiatan bulanan

Kegiatan setiap satu minggu sekali warga desa Ngroto disekitar makam rutin melaksanakan Tahlilan, pembajaan dzikir dan doa

bersama, kegiatan tersebut dipimpin oleh pemuka agama didesa Ngroto yang biasanya dipimpin oleh juru kunci. Acara tersebut bertujuan untuk mempertebal keimanan kepada Allah dan juga memohon keselamatan kepada Allah agar terhindar dari berbagai macam cobaan, dan masih banyak manfaat penting lainnya.

c. Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan yang dilaksanakan di makam syekh Abdurahman Ganjur Haul Akbar . Haul akbar ini diadakan pada 1 Muharam dalam memperigato tahun baru hijriah tempat pekasanaanya diadakan di dua tempat yaitu dipelataran Masjid Sirojudin dan di mushola miftahul huda yang berdekatan dengan Makam syekh Abdurrahman Ganjur. Banyak peziarah yang berdatangan untuk mengikuti haul syekh Abdurahman Ganjur dan Syekh Sirojudin. Peziarah tidak hanya berasal dari warga Ngroto saja akan tetapi diluar Desa dan di luar kota Grobogan.

Kegiatan haul ini dipimpin langsung Oleh pemuka Agama yaitu KH. Munir Abdullah pemilik podok pesantren Miftahul huda yang tempat nya berada didepan Makam Syekh Abdurahman Ganjur. Sedangkan kegiatan ini dimulai dengan sholat berjamaah pembacaan istigosah, manaqib,maulid sambutan-sambutan dilanjutkan Mau'idzah Khasanah. Kemudian dilanjutkan kemakan syekh sirojudin untuk acara berikutnya. Acara dilanjutkan tahlil, pembacaan istighosah, manaqib, maulid, serta sambutan-sambutan dilanjutkan mauidhzoh hasanah. Acara ini dihadiri oleh Kyai, Habib-Habib, Pejabat, Ketua Ormas dan lain sebagainya.

4. Data para peziarah yang berkunjung di Makam Syekh Abdurahman Ganjur

Hari	Jumlah Peziarah Yang Berkunjung
Senin	20
Selasa	25
Rabu	35
Kamis	30
Jum'at	50
Sabtu	45
Minggu	50

Data pada tabel diatas adalah jumlah para peziarah yang berkunjung di Makam Syekh Abdurahman Ganjur yang setiap harinya ada peziarah yang berdatangan. Peziarah yang berdatangan tidak hanya warga Ngroto saja, tetapi di luar Desa maupun dari luar kota. Peziarah yang berkunjung biasanya ada yang perorangan ada yang membawa rombongan. Data diatas merupakan data yang di ambil dari absensi para peziarah yang berkunjung ke Makam Syekh Abdurahman Ganjur, karena dalam peraturan Makam Syekh Abdurahman Ganjur terdapat peraturan bahwa pengunjung wajib mengisi Absensi.(Wawancara Juru Kunci Mbah Zaeni)

5. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Makam Syekh Abdurahman Ganjur
 - a. Mushola
 - b. Tempat parkir
 - c. Toilet
 - d. Tempat wudhu.
6. Potensi Wisata Religi Sapta Pesona Di Makam Syekh Abdurahman Ganjur

Makam syekh Abdurrahman Ganjur merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh di Grobogan khususnya di Desa Ngroto Kecamatan Gubug. Makamnya terletak ditengah lingkungan masyarakat dekat dengan sungai tuntang. Sungai tersebut juga digunakan sebagai sumber untuk mengairi lahan sawah warga desa ngroto. Dalam penyebaran agama Islam Syekh Abdurahman Ganjur mengenalkan Islam kepada masyarakat Ngroto serta mengislamkan masyarakat Ngroto dan mengajar ngaji. Dari itu masyarakat ngroto sangat menghargai jasa-jasa beliau yang telah mengenalkan Islam di Desa Ngroto.

Pengunjung yang berdatangan di Makam Syekh Abdurahman Ganjur tidak hanya dari Grobogan saja, nemun sudah dari seluruh daerah yang ada di Indonesia. Sebagian pengunjung yang datang mempunyai tujuan yaitu mendoakan ahli kubur selain itu juga untuk berwisata religi. “pengunjung mboten saking grobogan mawon, tapi wes neng seluruh indonesia (pengunjung tidak hanya dari daerah grobogan saja melainkan sudah dari seluruh indonesia).” (wawancara Mbah Zaeni, Juru kunci)

Makam syekh abdurahman ganjur sebagai salah satu makam yang ramai dikunjungi para peziarah, oleh karena itu peziarah yang berdatangan memerlukan adanya pelayanan, sarana dan prasarana

yang memadai, hal ini bertujuan agar pengunjung atau peziarah yang datang berwisata dengan nyaman , aman dan tenang. Dari itu Pengelola Makam Syekh Abdurahman Ganjur Yaitu Mbah Zaeni sebagai juru kunci dan pengurus-pengurus makam memberikan fasilitas diarea makam agar para peziarah dapat berkunjung dengan nyaman. Seperti dihalaman makam diperbesar agar pengunjung lebih nyaman dan menjadi istirahat yang tenang.

Makam Syekh Abdurahman Ganjur belum ada campur tangan dari pemerintah daerah, seperti memberikaan modal untuk pembangunan makam dan penmbahan toiletserta memperbanyak kran air berkah dan lain-lain. Dari pengamatan peneliti Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan cukup memenuhi kriteria unsur sapta pesona wisata namun ada salah satu untuk yang belum sempurna kebersihan, karena makam dekat dengan banyak pohon jadi banyak daun yang masuk kearea makam.mengingat semakin banyak peziarah yang datang, 7 unsur sapta pesona yaitu:

a. Aman

Aman merupakan unsur utama dalam pariwisata apabila berkunjung ketempat wisata, karena wisatawan akan senang berkunjung kesuatu tempat apabila tempat wisata tersebut aman, tentram, terlindungi dan bebas dari:

- 1) Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman seperti kecopetan, pemerasan dan lain sebgainya
- 2) Gangguan oleh masyarakat antar lain berupa pemaksaan oleh pedanggang asongan, tangan jail dan tindakan perilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya.

Jadi, aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik termasuk barang milik wisatawan.

b. Tertib

Kondisi lingkungan yang terdapat Di Makam Syekh Abdurahman Ganjur memiliki peraturan yang jelas seperti tata tertib yang harus ditaati oleh para wisatawan atau peziarah, yaitu:

- 1) Menjaga barang-barang bawaanya jangan sampai hilang
- 2) Menjaga keamanan
- 3) Menjaga ketertiban
- 4) Menjaga ketertiban
- 5) Mengisi Absensi
- 6) Menyerahkan kartu identitas (KTP) bagi para peziarah yang akan bermukim lama
- 7) Pengeras suara hand phone mohon di non aktifkan saat ada aktivitas ibadah

Selain aturan yang terdapat di Makam Syekh Abdurahman Ganjur lalulintas tertib, teratur dan pelayanan yang dilakukan secara baik, informasi yang benar dan tidak membingungkan

c. Bersih

Bersih merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran. Wisata akan betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih, pedagang makanan dan minuman bersih, namun dalam hal ini di halaman makam kurang bersih di karenakan banyaknya pohon disekitar makam jadi daunnya bertebaran di halaman.

d. Sejuk

Lingkungan yang serba hijau, segar, rapi memberi suasana dan keadaan yang sejuk. Makam Syekh Abdurahman Ganjur terletak di di tengah pemukiman warga namun disekitar makamnya terdapat banyak pohon sehingga tempatnya sejuk dan nyaman.

e. Indah

Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib serta tidak terpisahkandari lingkungan hidup yang baik berupa ciptaan Allah, halaman yang luas serta banyaknya pohon memberikan pemandangan yang sangat indah bagi para wisatwan atau peziarah.

f. Ramah dan Tamah

Ramah Tamah merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan suka membantu dan menarik hati. Ramah tamah tidaklah berarti bahwa kita harus kehilangan kepribadaian ataupun tidak tegas dalam menentukan seputusan atau sikap. Keadaan masyarakat yang ada di lingkungan makam sangat ramah, baik, membantu memberikan informasi secara sopan, selain itu juga memberikan senyuman sehingga membuat wisatawan nyaman dan tidak merasa terganggu.

g. Kenangan

Kenangan yang bisa dibawa dari Makam Syekh Abdurahman Ganjur yang patut kita teladani yatu sifat yang istiqomah dalam beribadah, tidak hanya memikirkan dunia dan lain-lain. Selain itu tempat yang indah dan sejuk serta keramahan masyarakat Desa Ngroto, selain itu ada makanan khas Grobogan

yaitu kripik tempe, dan sale pisang dan masih banyak lainnya yang bisa menjadi buah tangan para wisatawan atau peziarah.

C. Pengelolaan Makam Syekh Abdurrahman Ganjur

Pengelolaan (Manajemen) menurut R. Terry adalah sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang telah ditetapkan melaluipemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Dalam pengelolaan makam terdapat fungsi-fungsi manajemen:

1. Planning (perencanaan)

Dalam sebuah organisasi perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan wisata religi makam syekh abdurahman ganjur sangat diperlukan untuk menentukan gambaran atau rancangan kegiatan yang harus dilakukan dalam pengelolaan wisata religi di makam syekh abdurahman ganjur. Proses perencanaan terbagi dalam tingkatan, yaitu:

a. Perencanaan harian

Perencanaan yang dilakukan diantaranya: melakukan upaya perawatan makam yaitu menjaga kebersihan makam, menjaga ketertiban makam, melakukan pengawasan di area makam, melakukan perencanaan pemaksimalan terhadap pelayanan pengunjung.

b. Perencanaan mingguan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan pengelolaan keuangan, perencanaan pemeliharaan Makam, Masjid dan perkampungan

c. Perencanaan bulanan

Selain perencanaan harian dan mingguan, ada pula perencanaan bulanan yang dilakukan pengelola dalam upaya pengembangan Makam seperti perencanaan pembangunan

Makam yang dilakukan dalam upaya perbaikan terhadap keadaan bangunan, jalan ataupun fasilitas lainnya.

d. Perencanaan tahunan

Perencanaan tahunan yang dilaksanakan di makam meliputi perencanaan pengelolaan yaitu upaya pengoptimalan proses pengelolaan wisata religi dalam semua bidang seperti bidang pengelolaan keuangan. Upaya pengembangan potensi wisata religi di Makam Syekh Abdurahman Ganjur. (wawancara pengurus makam)

2. Organizing (pengorganisasian)

Setelah terbentuknya suatu tujuan dan penyusunan yang matang, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mengembangkan suatu organisasi agar melaksanakan program yang akan dibentuk. terkait dengan pengelolaan Makam Syekh Abdurahman Ganjur terkait dengan pengorganisaian dipegang langsung oleh masyarakat Desa Ngroto dan para tokoh agama dikarenakan Syekh Abdurahman Ganjur tidak mempunyai keturunan, jadi yang mengelola Juru kunci dan masyarakat Desa serta para Tokoh Agama yang ada di Desa Ngroto. Sedangkan struktur organisasi di makam Syekh Abdurahman Ganjur yaitu sebagai berikut:

Pelindung	: Kepala Desa
Ketua Pembina	: Kh. Munir Abdullah
Ketua Umum	: Pak Yudho Sulistio
Sekretaris	: Pak Kasmu
Bendahara	: Pak Madi
Perlengkapan	: Pak Harsono
Juru Kunci	: Mbah Zaeni

Struktur diatas menerangkan bahwa pengelolaan yang ada pada makam syekh abdurahman ganjur yang dikelola oleh tokoh agama Kh.Munir Abdullah yang ditunjuk langsung oleh masyarakat desa ngroto untuk pengelola di Makam Syekh Abdurahman Ganjur yaitu juru kunci. Kemudian ada ketua umum untuk mengkoordinasi warga dalam setiap kegiatan yang ada di Makam Syekh Abdurahman Ganjur dalam mengelola makam. Kemudian ada sekertaris dan bendahara dan perlengkapan untuk terlaksananya suatu acaraatau kegiatan yang ada pada makam Syekh Abdurahman Ganjur.

Pengorganisasian disini membantu mengelompokan orang-orang atau petugas-petugas mengadakan pengorganisasian dalam melaksanakan tugasnya yaitu dalam mengelola wisata religi di Makam Syekh Abdurahman Ganjur sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

3. Penggerakan

Langka berikutnya setelah merencanakan dan mengorgansasikan seluruh komponen yang ada pada pengelolaan Wisata Religi di Makam Syekh Abdurahman Ganjur yang dilakukan sekarang adalah penggerakan , penggerakan wisata religi adalah suatu upaya dilakukan dilapangan dengan terjun langsung di masyarakat. Dari tenaga pelaksana yang dimiliki pengelola atau pengurus makam supaya menjadi wisata religi yang lebih baik dan berkembang.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat diselenggarakannya pengelolaan wisata religi di Makam Syekh Abdurahman Ganjur maupun setelah pada saat pengelolaan itu berakhir. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan briefing dengan mengevaluasi sejak dini seberapa besar langkah yang telah ditempuh dan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Sedangkan evaluasi pada waktu setelah berakhirnya acara pengelolaan yaitu dengan membuat laporan tertulis dan lisan berupa pertanggungjawaban kepada pengelola Makam Syekh Abdurahman Ganjur.

Evaluasi merupakan kegiatan yang terakhir dalam melaksanakan pengelolaan, setelah semuanya mulai dari perencanaan, pengorganisasian penggerak ini yang terakhir evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengoreksi hasil pengelolaan wisata religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur. (wawancara zaenal, pengurus makam)

BAB IV

Analisis Potensi Wisata Religi di Makam Syekh Abdurahman Ganjur

Analisi Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur

A. potensi wisata religi di makam syekh abdurahman ganjur di gubug grobogan

Wisata Religi merupakan sebuah perjalanan yang bertujuan untuk bersenang-senang dan mencari pengalaman agama, perjalanan dan pengajaran (*ibrah*) (shihab, 2007:549). Wisata religi di indonesia ini sangat banyak tetapi yang paling menonjol adalah yang paling banyak di kenal oleh umat islam adalah walisongo agar wisata religi berjalan dengan baik dan lancar serata mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.

Makam Syekh Abdurahman Ganjur merupakan salah satu potensi Wisata Religi yang ada di Kabupaten Grobogan, Makam tersebut terletak di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Grobogan. Makam tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk wisata religi jika dikembangkan dengan baik dan sesuai. Makam Syekh Abdurahman Ganjur ini dikelola Oleh Juru Kunci dan Warga Desa Ngroto. Di Makam Syekh Abdurahman Ganjur belum ada campur tangan dari pemerintah daerah, seperti memberikan modal atau dana untuk mengembangkan fasilitas pendukung seperti penambahan toilet, memperbanyak kran air berkah dan lain-lain.

“memang teng makam syekh abdurahman ganjur dereng wonten campur tangan saking pemerintah daerah, niki mawon pembangunan makam, sedoyo saking pemerintah desa, warga desa ngroto lan para peziarah, maringi arto utawa infaq sak ikhlase , kangge memperluas makam. Soale peziarah teng Makam Syekh Abdurahman Ganjur tambah rame, dadose makam di perluas.

(memang di Makam Syekh Abdurahman Ganjur belum ada campur tangan dari pemerintah daerah, ini saja pembangunan makam dari pemerintah desa, warga desa dan para peziarah, memberi infaq seikhlasnya untuk

memperluas makam. Karena para peziarah di Makam Syekh Abdurah,An Ganjur sudah banyak jadi makam diperluas. (wawancara dengan Mbah Zaeni Juru Kunci Makam)

Dari observasi yang dilakukan peneliti di Makam Syekh Abdurahman Ganjur Di Gubug Grobogan belum memenuhi kriteria 7 unsur Sapta Pesona wisata, karena ada salah satu unsur yang belum memenuhi kriteria Sapta Pesona yaitu unsur kebersihan belum sempurna karena banyak pepohonan sehingga daunnya bertebaran di area makam.mengingat banyak peziarah yang berdatangan 7 unsur Sapta Pesona yaitu meliuti:

1. Aman

Aman merupakan unsur utama dalam pariwisata apabila berkunjung dengan ke tempat wisata, karena wisatawan akan senang berkunjung kesuatu tempat apabila tempat wisata tersebut aman, tentram, tidak takut, terlindungi dan bebas.

Makam Syekh Abdurahman Ganjur terletak di pemukiman masyarakat yang dekat dengan sungai tuntang serta jauh dari keramaian kota. Makam Syekh Abdurahman Ganjur yang dikunjungi para wisatawan atau peziarah merasa aman karena himbuan dari pengurus makam dan terdapat penjaga area makam dan area parkir sehingga tidak ada berita kehilangan sampai saat ini. dan tindakan seperti perilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya. Jadi, aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk barang milik wisatawan.

2. Tertib

Kondisi yang tertib merupakan suatu yang didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat.

Kondisi lingkungan yang ada di Makam Syekh Abdurahman Ganjur memiliki peraturan yang jelas seperti tata tertib yang harus ditaati oleh para wisatawan atau peziarah, yaitu:

- 1) menjaga barang-barang bawaannya jangan sampai hilang
- 2) menjaga keamanan
- 3) menjaga ketertiba
- 4) menjaga kebersihan
- 5) menyerahkan kartu identitas (KTP) bagi peziarah yang akan bermukiman
- 6) dilarang merokok
- 7) hand phone mohon di non aktifkan saat aktifitas ibadah

3. Bersih

Bersih merupakan suatu kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, penyakit dan pencemaran. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada ditempat yang bersih dan sehat seperti: lingkungan yang bersih pedagang dan minuman yang bersih namun dalam hal ini Makam Syekh Abdurahman Ganjur masih kurang bersih di karenakan banyaknya pepohonan di area makam.

4. Sejuk

Lingkungan yang serba hijau, segar, rapi memberi suasana yang sejuk, nyaman dan tentram. Makam Syekh Abdurahman Ganjur terletak di tengah lingkungan masyarakat dan banyak pepohonan di sekitar makam hal ini menjadikan area makam sejuk dan segar.

5. Indah

Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik damai sedap dipandang disebut indah. Indah dapat dilihat dalam berbagai segi seperti segi tata warna, tata letak, tat ruang bentuk

ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras sehingga memberi kesan yang chantik dan indah untuk dilihat.

Indah sejalan dengan bersih dan tertib serta tidakterpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Allah, pohon yang indah menghiasi pemandangan disekitar Makam Syekh Abdurahman Ganjur yang sangat indah bagi para wisatawan atau peziarah. Selain itu juga terdapat sungai disekitar makam sungai tuntang ketika ingin melintasi Makam Syekh Abdurahman Ganjur.

6. Ramah dan Tamah

Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan suka membantu dan menarik hati. Ramah tamah tidaklah berarti bahwa kita harus kehilangan kepribadaian ataupun tidak tegas dalam menentukan seputusan atau sikap. keadaan masyarakat yang ada di lingkungan makam sangat ramah, baik, membantu memberikan informasi secara sopan, selain itu juga memberikan senyuman yang tulus sehingga membuat wisatawan nyaman dan tidak merasa terganggu.

7. Kenangan

kenangan merupakan kesan yang melekat dan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa yang indah tetapi terdapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan daripengalaman berpariwisata indonesia dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan. (choliq,2011: 62-63)

kenangan yang bisa dibawa dari Makam Syekh Abdurahman Ganjur yang patut kita teladani yatu sifat yang istiqomah dalam beribadah, tidak hanya memikirkan dunia dan lain-lain. Selain itu tempat yang indah dan sejuk serta keramahan masyarakat desa ngroto, selain itu ada makanan khas grobogan yaitu kripik tempe, dan sale

pisang dan masih banyak lainnya yang bisa menjadi buah tangan para wisatawan atau peziarah.

B. Pengelolaan Makam Syekh Abdurahman Ganjur

Makam Syekh Abdurahman Ganjur merupakan salah satu potensi wisata religi di kabupaten Grobogan. Makam terletak di Desa Ngroto kecamatan Gubug. Makam tersebut mempunyai potensi yang sangat besar apabila di kembangkan dengan cara yang baik dan sesuai. Dalam hal ini perlu adanya pengelolaan. pelaksanaannya pengelolaan makam syekh abdurahman ganjur di kelola langsung oleh Masyarakat Desa Ngroto dan juru kunci. Pengelolaan wisata religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik dalam bidang materi maupun pikiran untuk mengembangkan wisata religi terutama wisata religi pada Makam Syekh Abdurahman Ganjur karena dengan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki mereka dapat berfikir dan mampu melaksanakan pengelolaan pada Makam Syekh Abdurahman Ganjur apa yang harus dilakukan untuk kemajuan Makam Syekh Abdurahman Ganjur (shihab, 2007: 552).

Pengelolaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam wisata religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur, menjadi tempat wisata religi yang baik dalam bidang sosial maupun agama dan pengelolaan wisata religi untuk dapat memaksimalkan hasil pengelolaan yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diinginkan. semua pengurus harus bisa berfikir kritis terhadap fenomena-fenomena yang ada pada Makam Syekh Abdurahman Ganjur yaitu dengan cara mengajak seluruh pengurus beserta anggota-anggotanya mengelola Makam Syekh Abdurahman ganjur dengan sekuat tenaga agar bisa berkembang dengan menjadi wisata religi yang banyak di kenal oleh orang-orang dan para peziarah.

Dalam suatu pengelolaan Makam Syekh Abdurahman Ganjur Ada hal yang baik dapat di kembangkan dengan baik lagi, seperti obyek wisata religinya dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada pada Makam Syekh Abdurahman Ganjur perlu di kembangkan agar dapat mendorong masyarakat berdatangan ke Makam Syekh Abdurahman Ganjur. Dengan berziarah , berdoa kepada Allah, sedangkan apabila ada hal yang kurang baik dapat dihilangkan seperti kemusrikan.

Kegiatan-kegiatan yang ada pada Makam Syekh Abdurahman Ganjur yang bernuansa keagamaan dapat mendorong bagi para pedua dan masyarakat pada umumnya untuk memperdalam agama dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik bagi masyarakat yang bernuansa keagamaan atau kegiatan yang positif dan menghindari kegiatan negatif.

Oleh Karena itu Makam Syekh Abdurahman Ganjur Merupakan tempat yang paling tempat dalam mengembangkan islam dan paling bermanfaat khususnya bagi masyarakat Desa Ngroto umumnya pada kita semua, karena makam syekh abdurahman ganjur merupakan objek wisata spiritual yang ramai dikunjungi oleh para peziarah pada malam jumat dengan tujuan mencari berkah agar permohonannya di kabulkan oleh Allah SWT.

Menurut cerita, Syekh Abdurahman Ganjur adalah seorang waliyullah yang berasal dari Persia yang datang ketanah jawa bersama ibunya Nyai Syamsiyah untuk bertemu ayahnya yang berada di Desa Ngroto. Setelah bertemu Ayahnya Syekh Abdurahman Ganjur menetap di Desa Ngroto untuk menyebarkan agama Islam di Ngroto. Syekh Abdurahman Ganjur juga mengajar ngaji didesa ngroto. Oleh karena itu masyarakat Desa Ngroto sangat menghargai jasa-jasa beliau Syekh Abdurahman Ganjur.

Makam Syekh Abdurahman Ganjur sendiri dikelola oleh masyarakat Desa Ngroto dengan baik dengan adanya pengurus-

pengurus makam dan juru kunci yang mengelola supaya tidak salah digunakan atau dibuat musrik, sampai sekarang Makam Syekh Abdurahman Ganjur selalu dikunjungi oleh para peziarah baik dari masyarakat maupun yang datang dari berbagai kota, sehingga Makam Syekh Abdurhman Ganjur perlu adanya pengelolaan. Supaya Makam lebih berkembang dan menjadi wisata religi lebih berkembang dan menjadi wisat religi yang di kenal oleh orang-orang dan supaya peziarah tenang, tentram dalam melakukan ziarah yang tujuannya: pertama, mendoakan saudara-saudara yang sudah meninggal, serta memimta sesuatu kepada alllah melaluiperantara wali allah (potensi pariwisata kabupaten Grobogan, 2008:6).

Kata ziarah berasal dari Bahasa Arab ziarah yang berarti masuk atau mengunjungi yaitu kunjungan yang dilakukan oleh orang Islam ke tempat tertentu yang dianggap memiliki nilai sejarah. Namun seringkali kata ziarah dihubungkan dengan kegiatan mengunjungi pekuburan/ ziarah ke kubur dengan cara berdo'a mengingatkan diri sendiri dan mengambil pelajaran terhadap kematian (Mufid, 2007 : 82)

Tradisi ziarah di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan ini berlaku masih ada dan masih sering dilakukan para penduduk Desa Ngroto entah itu ziarah kubur mengunjungi saudara-saudaranya yang sudah meninggal/ ziarah di makam para wali seperti halnya Makam Syekh Abdurahman Ganjur. Tradisi ziarah yang untuk ziarah kubur biasanya yang ramai/ paling saklar di Desa Ngroto ini pada malam Jum'at Wage dan Jum'at Kliwon untuk seminggu satu kali juga ada setiap malam Jum'at tanpa tidak saklar, sebenarnya ziarah itu bisa dilakukan kapan saja tapi lebih baik dilakukan pada malam Jum'at (Observasi 25 januari 2020).

Perkembangan pengelolaan yang dilakukan Makam Syekh Abdurhman Ganjur mengalami fase yang sangat panjang mulai dari awal mulanya wisata religi yang hanya di kunjungi oleh masyarakat

Desa Ngroto seiring berkembangnya waktu sekarang pengunjung tidak hanya masyarakat sekitar saja melainkan dari luar daerah. Makam Syekh Abdurahman Ganjur mengalami perkembangan meskipun secara perlahan, dari segi pembangunan, maupun fasilitas yang ada. Meskipun masih banyak hambatan yang dihadapi, terutama masalah pengelolaan yang kurang efektif dan kurangnya dukungan dari pemerintah serta kurangnya kesadaran dari masyarakat terkait mengembangkan potensi wisata religi yang di daerah Grobogan khususnya.

Pengelolaan manajemen menurut Leiper merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seorang, sekelompok orang, yang merujuk kepada fungsi-fungsi yang merekat kepada peran tersebut. Pengelolaan yang baik dan efektif memerlukan pengaturan yang baik pula untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fungsi manajemen yang dimaksud sebagai berikut:

1. Perencanaan wisata religi makam syekh abdurahman ganjur

Semua kegiatan dalam bentuk apapun, bertujuan untuk dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila semua sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang (Saleh, 2005:28).

Pengurus-pengurus atau pengelola makam syekh abdurahman ganjur maupun dalam melaksanakan programnya yang mantap, kegiatan-kegiatannya yang ada pada makam syekh Abdurahman Ganjur itu sesuai dengan apa yang direncanakan dan apa yang di musyawarahkan dengan pengurus atau tokoh agama di Desa Ngroto. Bentuk perencanaan disini yaitu dengan mengelompokkan pengurus-pengurus untuk merencanakan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan dalam pengelolaan yang ada pada Makam Syekh Abdurahman dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan yang ada

pada Makam Syekh Abdurahman Ganjur, Perencanaan disini digunakan untuk merencanakan dan apa yang dilakukan dalam pengelolaan wisata religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur baik sekarang maupun yang akan datang sesuai dengan apa yang diharapkan menjadi wisata yang berkembang dan dikenal oleh semua orang.

2. Pengorganisasian Wisata Religi Makam Makam Syekh Abdurhaman Ganjur

Pengorganisasian merupakan fungsi untuk mempergunakan segala sumber, tenaga, dana , bahan, material yang ada dengan cara menyelesaikan tugas yang sudah direncanakan. (keating, 1986:77).

Pengorganisasian dilakukan dengan cara pembagian tugas berbeda-beda akan tetapi menuju pada satu titik asal. Tindakan dilakukan dengan anggota agar dalam wisata religi dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama. Pembagian kerja dilakukan secara optimal dilakukukukan adalah untuk menjaga agar beban yang dipikul dalam mengelola wisata religi syekh abdurahman ganjur berjalan dengan baik

Pengorganisasian dilakukan oleh juru kunci makam yaitu untuk mengontrol kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pengelola supaya berjalan dengan lancar sehingga makam tersebut bisa berkembang dengan baik.

Pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokan pengurus-pengurus , pengelola Makam Syekh Abdurahman Ganjur dalam bermusyawarah untuk kemajuan pengorganisasian di Makam Syekh Abdurahman Ganjur lumayan baik karena sering diadakanya musyawarah demi kelancaran pengelola wisata religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur

3. Penggerakan Wisata Religi Dimakam Syekh Abdurahman Ganju

Apabila fungsi perencanaan, pengorganisasian lebih banyak menyangkut proses manajemen awal, untuk penggerakankegiatanyalangsung menyangkut kepada orang-orang yang ada dalam organisasi. Pelaksanaan pengelolaan dilakukan sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing. Tugas utama dari pengelolaan wisata religi di Makam Syekh Abdurahman Ganjur adalah melakukan perawatan terhadap makam,selain itu juga memberikan pelayanan kepada peziarah dengan sebik-baiknya.

Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kelestarian makam dan meningkatkan kepuasan pengunjung. Adapun tidakan yang dilakukan pihak pengelola apabila terjadinya kerusakan adalah melakukan pembenahan dan pembangunan terhadap lokasi yang mengalami kerusakan seperti melakukan perbaikan jalan, perbaikan sarana dan prasarana jika terjadi kerusakan.Selain penjelasan penggerakan dalam pengelolaan wisata religi dapat berupa motivasi yang diberikan ketua adalah memberikan arahan dan nasihat kepada anggota agar kewajibanya dengan baik .

4. Evaluasi Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur

Pengawasan yang ada di pengelolaan wisata religi di Makam syekh abdurahman ganjur dipegang langsung oleh pihak pengelola, tetapi dalam pelaksanaannya pengawasan merupakan tugas dari juru kunci yang bertanggung jawab langsung kepada ketua kelompok. Tugas utama dari juru kunci adalah melakukan pengawasan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas wisata religi di Makam Syekh Abdurahman Ganjur, selain itu tugas juru kunci adalah menjaga ketertiban dan membuat peraturan yang berhubungan kegiatan yang ada di area makam.

Selain juru kunci yang melakukan pengawasan yaitu ketua seminggu sekali atau sebulan sekali. Sedangkan untuk pengawasan harian merupakan tanggungjawab dari juru kunci, pengawasan yang dilakukan juru kunci berupa pengawasan keseharian yaitu pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan peziarah, mengawasi ketertiban di area Makam Syekh Abdurahman Ganjur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti kemukakan tentang Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur Di Gubug Grobogan, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Wisata yang terdapat di Makam Syekh Abdurhman Ganjur berpotensi sebagai tempat wisata, namun makam syekh abdurahman ganjur belum ada campur tangan pemerintah daerah, seperti memberikan modal atau dana untuk memperluas makam agar para peziarah lebih nyaman, fasilitas pendukung lain seperti penambahan toilet, perluasan bangunan makam, memperbanyak kran air berkah dan lain-lain. Dari pengamatan peneliti di Makam Syekh Abdurahman di Gubug Grobogan belum memenuhi kriteria 7 Unsur Sapta Pesona Wisata, namun ada salah satu unsur , yaitu unsur kebersihan belum sempurna, karena banyaknya pohon di sekitar area makam hal tersebut menimbulkan daunnya masuk, mengingat peziarah yang datang merasa terganggu dengan banyaknya daun yang bertebaran dia area makam. 7 Unsur Sapta Pesona yaitu meliputi : aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah, dan kenangan .
2. Pengelolaan yang dilakukan oleh penguru-pengurus Makam Syekh Abdurahman Ganjur ialah dengan menggunakan model pendekatan fungsi-fungsi pengelolaan untuk mengembangkan Makam Syekh Abdurahman Ganjur dengan tujuan agar pengelolaan berjalan dengan lancar, sesuai yang di harapkan. Pengelolaan wisata religi yang dilakukan oleh pengelola dapat dikatakan berhasil karena adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Makam Syekh Abdurahman Ganjur tersebut berjalan dengan baik, pengelolaan itu berjalan karena di kelola masyarakat Desa Ngroto hingga sekarang ini dan mampu berjalan dengan baik serta membawakan hasil yang memuaskan dengan apa yang di inginkan.

B. Saran-Saran

Pelaksanaan fungsi-fungsi yang telah ditetapkan oleh pengurus Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Desa Ngroto kecamatan gubug kabupaten grobogan, adalah pihak pengurus Makam Syekh Abdurahman Ganjur sebagai objek sekaligus subjek pengelola.

1. Potensi yang ada di Makam Syekh Abdurahman Ganjur kaitanya dengan pengelolaan wisata religi lebih ditingkatkan lagi, agar berpotensi secara optimal. Hendaknya pihak pengelola menyebar luaskan informasi kepada pihak luar, agar dapat menarik minat pengunjung. Dalam hal ini hendaknya dinas pariwisata ikut andil dalam upaya pengelolaan makam untuk dapat mengembangkan objek wisata religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di area makam, seperti penambahan air kran berkah, penambahan kamar mandi, tempat istirahat bagi peziarah serta memberikan pelayanan yang lebih baik lagi, agar pengunjung merasa nyaman.
3. Bagi para Tokoh Agama dalam pengelolaan wisata religi Di Makam Syekh Abdurahman Ganjur Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan di harapkan ikut serta dalam memberikan saran-saran dan bimbingan wisata religi yang baik dan bermanfaat bagi seluruh manusia.

C. Penutup

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT, karena limpahan Rahmat dan HidayahNya. Akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya dikarenakan

keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan kesempurnaan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Amrullah. (1983). *Dakwah Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka
- Choliq, Abdul. (2011). *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan
- George. R. Terry dan Winardi, tt. (1986). *Dakwah Asas-Asas Manajemen*. Bandung, Alumni
- George. R. Terry dan Winardi, tt. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Husaini Usman, (2013). *Manajemen*. Jakarta. Pt Bumi Aksara
- Keating, Charles,J.(1995). *Kepemimpinan Teori dan Pengembanganya*, Yogyakarta: Kanisius
- Manullang, (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Munir & Ilahi Wahyu, (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Moleong, lexy J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rianto, Adi, (2004), *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit
- Ridwan, W.,& Sri, R. (2017). *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon*. Jurnal Al-Amwal, vol 9, No.3, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 64

- Sevilla, Conseule G. (1993). *Pengantar Metode Penelitian, Observasi Universitas Indonesia*
- Shihab, M. Quraish. (2015). *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyono, A. (2009). *Paket Wisata Ziarah: Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata
- Suwardi.(2007). *Manajemen Pembelanjaan*, Jp.Books
- Suwantoro,G. (2004). *Dasar-Dsar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi
- Team Penyusunan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Turmudzi,Tarsisi.(1993), *Mengenal Manajemen Proyek*, Yogyakarta: Libert

Draft Wawancara

A. Wawancara dengan ketua pengelola makam syekh Abdurahman Ganjur

1. Bagaimana sistem pengelolaan didalam makam syekh Abdurahman Ganjur?
2. Apakah pengelolala sudah terstruktur?
3. Jika sudah terstruktur, bagaimana sistem pembagian organisasi yang ada dan bagaimna pembagian tugasnya?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak pengelolala dalam meningkatkan pegelolaan wisata religi?
5. Bagaimana perencanaan yang dilakukan pihak pengelolala untuk memaksimalkan kegiatan pengawasan di makam Syekh Abdurahman Ganjur?
6. Apakah jumlah SDM sudah mencukupi?
7. Bagaimana penerapan fungsi manajemen yang ada didalam pengelolaan wisata religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur?
8. Bagaimana fungsi penggerakan yang dilaksanakan dalam penegelolaan?
9. Bagaimana fungsi pengawasan yang dilaksanakan dalam pengelolaan?
10. Siapa yang yang bertugas melaksanakan pengawaasan dalam pengelolaan makam Syekh Abdurahman Ganjur?
11. Kapan Rapat pengurus Dilaksanakan?
12. Apa saja upaya evaluasi yang dilakukan untuk mengembangkan pengelolaan wisata religi?
13. Apa saja pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola yang baik dalam wisata?
14. Daya tarik apa yang ada di makam syekh abdyrahman ganjur sehingga banyaknya pengunjung yang berdatangan?

B. Wawancara juru kunci makam Syekh Abdurahman GAnjur yaitu Mbah Zaeni

1. Bagaimana sejarah singkat syekh Abdurahman Ganjur?
2. Apa saja kegiatan rutin yang ada di makam syekh Abdurahman Ganjur?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada dimakam syekh Abdurahman Ganjur?

4. Siapa yang bertugas menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung?
5. Apa tugas dan fungsi juru kunci Makam?
6. Berapakah rata-rata peziarah yang berkunjung setiap harinya?
7. Apa saja potensi daya tarik wisata religi di makam Syekh Abdurahman Ganjur?
8. Kapan saja bulan yang ramai pengunjung?
9. Apakah pihak dinas yang ter
- 10.
11. kait ikut serta dalam pengembangan pengelolaan wisata religi di makam syekh Abdurahman Ganjur?
12. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata religi makam syekh Abdurahman Ganjur?
13. Berasal dari manakah kebanyakan peziarah?

Lampiran foto
Makam Syekh Abdurahman Ganjur



Akses jalan menuju Makam Syekh Abdurahman Ganjur



Halaman Makam Syekh Abdurahman Ganjur



Makam Syekh Abdurahman Ganjur



Juru kunci Makam Syekh Abdurahman Ganjur



Mushola yang dekat dengan Makam Syekh Abdurahman Ganjur



Para peziarah Makam Syekh Abdurahman Ganjur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7608405, Faksimili (024) 7608405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-1617/Un.10.4/K/PP.00.9/06/2020

Semarang, 15 Mei 2020

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Pengelola Makam
di Grobogan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Rifa'atul Mahmudah
NIM : 1601036069
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Desa Ngroto, kecamatan gubug kabupaten Grobogan Makam Syekh Abdurahman ganjur
Judul Skripsi : Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur Di Gubug Grobogan

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Desa Ngroto kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kabag. Tata Usaha

SPTI BARARAH

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini pengurus makam Syekh Abdurahman Ganjur di desa Ngroto kecamatan Gubug kabupaten Grobogan menerangkan bahwa:

Nama : **Rifa'atul Mahmudah**

Nim : 1601036069

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Institusi : UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai bulan januari s/d maret dengan judul "pengelolaan wisata religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan"

Demikian surat keterangan ini di sampaikan agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum wr. wb

Grobogan, 30 Maret 2020

Makam Syekh Abdurahman Ganjur



Mbah Zaeni

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rifa'atul Mahmudah
Nim : 1601036069
Jenis kelamin : perempuan
Agama : Islam
Alamat Asli : RT.03 RW.04 Desa Kedungwungu Kecamatan
Tegowanubupaten Grobogan
Nama Ayah : Sutikno
Nama Ibu : Alm. Siti Munyaroh
No Hp : 081392711487
Pendidikan Formal :

- | | |
|--------------------------------------|-----------|
| 1. TK KEDUNGWUNGU TEGOWANU GROBOGAN | 2001 |
| 2. SDN 3 KEDUNGWUGUTEGOWANU GROBOGAN | 2002-2009 |
| 3. SMP NEGRI 2 TEGOWANU GROBOGAN | 2009-2012 |
| 4. MAM PEKAJANGAN PEKALONGAN | 2012-2015 |